

## Teori Belajar Konstruktivisme Dengan Model Pembelajaran (Inquiry)

Mulyadi

Institut Agama Islam Negeri Madura

[adi679198@gmail.com](mailto:adi679198@gmail.com)

**Abstract:** *The theory of constructivism learning is the application of learning whose application to the response to the development of new expectations is related to the learning process that wants the active role of students in building thinking patterns and initiating their own learning activities, This research approach uses as a conceptual approach, As a unitary research of science, the source of the data comes from primary data. Primary data are obtained through tracing original sources written by figures, and assisted by tracing secondary sources in the form of references from tertiary sources, constructive learning theory, in the concept of constructivism learning theory students play an active role in building their thinking patterns in understanding the teaching material provided by educators, therefore this theory of constructivism is very possible when used in class in carrying out learning using learning model that is in accordance with the needs of the implementation*

**Keywords :** *learning, educator, learners*

**Abstrak:** *Teori belajar konstruktivisme merupakan penerapan pembelajaran yang penerapannya terhadap respon kepada berkembangnya harapan-harapan baru berkaitan dengan proses pembelajaran yang menginginkan peran aktif siswa dalam membangun pola berfikir dan memprakarsai kegiatan belajarnya sendiri, Pendekatan penelitian ini menggunakan sebagai pendekatan konseptual, Sebagai penelitian kesatuan ilmu, sumber datanya berasal dari data primer. Data primer diperoleh melalui penelusuran sumber-sumber asli karangan dari tokoh, dan dibantu dengan penelusuran sumber-sumber sekunder berupa refrensi dari sumber tersier, teori belajar konstruktifisme, dalam konsep teori belajar konstruktivisme peserta didik berperan aktif dalam membangun pola berfikir mereka dalam memahami materi ajar yang diberikan oleh pendidik, Oleh karena itu teori konstruktivisme ini sangat bisa ketika digunakan dikelas dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran di kelas dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu pendidik juga harus mampu mengimplementasikan teori belajar konstruktivisme dengan mengetahui aspek – aspek penting seperti hakikat, ruanglingkup, kelebihan dan kelemahan pembelajaran konstrutivisme.*

**Kata kunci :** *pembelajaran, pendidik, peserta didik*

### PENDAHULUAN

Teori belajar akan efektif apabila dilaksanakan dengan baik dan benar oleh pendidik kepada peserta didik, maka dari itu tentunya sangatlah penting seorang pendidik mengetahui suatu teori belajar untuk melaksanakan pembelajaran, ketika seorang pendidik akan melaksanakan pembelajaran tentunya seorang pendidik harus memiliki gambaran seperti apa kondisi peserta didik yang akan di didik, dan harus memiliki pandangan seperti apa pendidik akan mengajar didalam kelas tersebut.

Pembelajaran konstruktivisme merupakan salah satu pembelajaran yang memperhatikan bagaimana konsep itu dibentuk oleh peserta didik dengan menggunakan kemampuan menalar dan mempertemukan antar komponen yang dapat diukur dan diketahui secara relatif dalam

mendalami pengetahuan yang sebenarnya.<sup>1</sup> Dalam menjalankan tugasnya, setiap guru yang akan melaksanakan pembelajaran di kelas, disadari atau tidak, akan memilih strategi tertentu agar pelaksanaan pembelajaran yang dilakukannya di kelas berjalan lancar dan hasilnya optimal.<sup>2</sup>

Tentunya banyak hal harus diketahui seorang guru agar bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik, mulai dari karakter, tingkahlaku, keadaan didalam kelas, mental dan kecerdasan siswa masing masing siswa memiliki kecerdasan yang tentunya berbeda- beda, hal ini membuat guru harus mengetahui seperti apa teori belajar yang tepat untuk di implementasikan kepada peserta didik.

Konstruktivisme berasal dari kata konstruktif dan isme. Konstruktif berarti bersifat membina, memperbaiki, dan membangun.<sup>3</sup> Konstruktivisme adalah suatu pendekatan untuk pengajaran dan pembelajaran berdasarkan pada premis bahwa kognisi (pembelajaran) adalah hasil dari "konstruksi mental."<sup>4</sup> Aliran ini lebih menekankan bagaimana siswa belajar bukan bagaimana guru mengajar.<sup>5</sup> Dalam pembelajaran ini guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik<sup>6</sup>

Maka dari itu sebagai pendidik harus bisa mengetahui teori-teori belajar yang akan digunakan ketika pembelajaran, agar saat melaksanakan pembelajaran didalam kelas menjadi efektif dan efisien, Dalam hal ini kami akan membahas tentang paradigma pembelajaran konstruktivisme, dimana pandangan ini akan membuka ilmu pengetahuan kita akan teori ini secara mendalam. Sehingga akan menjadi topik kejadian yang menarik yang akan membuka wawasan kita tentang teori belajar konstruktivisme itu sendiri menurut para ahli.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Teori pembelajaran konstruktivisme

#### 1. Pengertian pembelajaran konstruktivisme

<sup>1</sup> M. Abdul Hamid, Danial Hilmi, Syaiful Mustofa, *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA ARAB BERBASIS TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME UNTUK MAHASISWA*. Arabi : Journal of Arabic Studies: Vol. 4 No. 1 (2019), 102-114. <http://journal.imla.or.id/index.php/arabi>

<sup>2</sup> Mohammad Dadan Sundawan, *PERBEDAAN MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME DAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG* JURNAL LOGIKA: Vol XVI, No 1( Maret Tahun 2016) <http://www.e-journal.unswagati-crb.ac.id/>

<sup>3</sup> Ndaru Kukuh Masgumelar dan Pinton Setya Mustafa, *Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran*, GHAITSA : Islamic Education Journal Vol (2) Issue (1)( 2021), 52. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa>

<sup>4</sup> Nurfatimah Sugrah, *IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN SAINS*, Humanika: Volume. 19. Nomor 2. (September 2019), 123.

<sup>5</sup> Uba umbara, *IMPLIKASI TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA* Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan: Vol. 3 No.1( Mei 2017)33.

<sup>6</sup> Muhibbin, *Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky Pada Mata Pelajaran Pai Di SMA Sains Qur`An Yogyakarta* Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 01, (2020), 118.

Menurut Gagne menjelaskan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai: Serangkaian sumber belajar dan prosedur yang digunakan untuk memfasilitasi berlangsungnya proses belajar<sup>7</sup> Konstruktivisme berarti bersifat membangun. Dalam konteks filsafat pendidikan, konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern.<sup>8</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, bahwa konstruktivisme merupakan sebuah teori yang sifatnya membangun, membangun dari segi kemampuan, pemahaman, dalam proses pembelajaran. Sebab dengan memiliki sifat membangun maka dapat diharapkan keaktifan dari pada siswa akan meningkat kecerdasannya.

Seringkali konsep ini dianggap perkembangan dari konsep kognitivisme, sehingga banyak sumber yang menganggap hanya ada dua varian pokok teori perkembangan atau teori psikologi yang mempengaruhi teori belajar, yaitu behaviorisme dan konstruktivisme. Banyak ahli yang telah berkecimpung dalam aliran konstruktivisme ini, dan boleh dikatakan aliran atau pandangan ini banyak mewarnai pandangan tentang pembelajaran, metode-metodenya, filsafat-filsafatnya, dan konsep-konsep lainnya yang berkembang pesat sejak tahun 1980 an sampai saat ini.

Konstruktivisme adalah sebuah filosofi pembelajaran yang dilandasi premis bahwa dengan merefleksikan pengalaman, kita membangun, mengkonstruksi pengetahuan pemahaman kita tentang dunia tempat kita hidup. Setiap kita akan menciptakan hukum model mental kita sendiri, yang kita gunakan untuk menafsirkan dan menerjemahkan pengalaman. Belajar, dengan demikian, semata-mata Sebagai suatu proses pengaturan model mental seseorang untuk Mengakomodasi pengalaman-pengalaman baru.<sup>9</sup>

## 2. Ruang lingkup teori konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan respons terhadap berkembangnya harapan-harapan baru berkaitan dengan proses pembelajaran yang menginginkan peran aktif siswa dalam merencanakan dan memprakarsai kegiatan belajarnya sendiri.

Dalam mencermati realitas kehidupan sehari-hari, para konstruktivis mempercayai bahwa pengetahuan itu ada dalam diri seseorang yang sedang berusaha mengetahui. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang (guru) ke kepala orang lain (siswa). Siswa

<sup>7</sup> Ndaru Kukuh Masgumelar dan Pinton Setya Mustafa, *Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. 51.

<sup>8</sup> Suparlan, *TEORI KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN Islamika* : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan: Volume 1, Nomor 2, ( Juli 2019 ).82 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>

<sup>9</sup> Mukhlas sumani, *belajar dan pembelajaran*, bandung, pt remaja rosda karya: 2017, 104-105

sendirilah yang mengartikan apa yang telah diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pengalaman mereka (Lorsbach & Tobin, 1992). Karena pengetahuan yang kita peroleh adalah hasil konstruksi kita sendiri, maka konstruktivis menolak kemungkinan transfer pengetahuan dari seseorang kepada orang Individu itu sendirilah yang mengolah informasi-informasi yang ia peroleh untuk selanjutnya menjadi pengetahuan yang ia bangun sendiri.<sup>10</sup> Pengetahuan merupakan hasil konstruksi sosial.<sup>11</sup>

Karena kegiatan pembelajaran menekankan kemampuan siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, maka setiap siswa harus memiliki kemampuan untuk memperdayakan fungsi-fungsi psikis dan mental yang dimilikinya. Hal ini terkait dengan proses konstruksi yang menuntut beberapa kemampuan dasar, yaitu; (1) kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman, (2) kemampuan membandingkan, mengambil keputusan (justifikasi) mengenai persamaan dan perbedaan, serta (3) kemampuan lebih menyukai pengalaman yang satu dari pada pengalaman yang lain. Pentingnya kemampuan mengingat dan mengungkapkan karena konstruktivis mengakui bahwa pengetahuan seseorang terbentuk karena adanya interaksi dengan pengalaman-pengalamannya. Karena itu proses pembelajaran harus memberikan pengalaman belajar yang baik kepada siswa. Bagaimana semestinya mereka harus belajar, belajar berinteraksi dengan orang lain, belajar mengemukakan ide atau pikiran serta pengalaman-pengalamannya, semuanya akan menjadi pengalaman yang sangat penting bagi siswa. Kemampuan membandingkan mempunyai arti penting dalam mendukung kemampuan mengkonstruksi pengetahuan, karena melalui kemampuan tersebut seseorang dapat menarik sifat-sifat yang lebih umum dari pengalaman-pengalaman khusus serta melihat kesamaan dan perbedaannya untuk membuat klasifikasi dan membangun suatu pengetahuan.<sup>12</sup>

### 3. Karakteristik

Pembelajaran konstruktivisme merupakan pembelajaran yang cukup baik. Siswa dalam pembelajaran terjun langsung tidak hanya menerima pelajaran yang pasti seperti pembelajaran behavioristik. Misalnya saja, pada pelajaran PKn, tentang tolong-menolong dan siswa ditugaskan untuk terjun langsung dan terlibat mengamati suatu lingkungan, serta bagaimana sikap tolong menolong terbangun. Setelah itu, guru memberi pengarahan yang lebih lanjut. Siswa lebih mamahami makna daripada sekadar konsep.<sup>13</sup>

<sup>10</sup> Aunurrahman, *belajar dan pembelajaran*, bandung, alfabeta: 2019, 16-17.

<sup>11</sup> Ari widodo, *konstruktivisme dan pembelajaran sains*, Jurnal pendidikan dan kebudayaan: no 064 tahun ke 13(januari 2007) 97.

<sup>12</sup> Aunurrahman, *belajar dan pembelajaran* 17.

<sup>13</sup> Thobroni, *belajar dan pembelajaran*, yogyakarta, ar-ruzz media: 2014, 99.

adalah satu prinsip psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak begitu saja memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa yang harus aktif membangun pengetahuan dalam pikiran mereka. Tokoh yang berperan pada teori ini adalah Jean Piaget dan Vygotsky. Teori konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari berbeda dengan aliran behavioristik yang memahami hakikat belajar sebagai kegiatan yang bersifat mekanistik antara stimulus respons. Konstruktivisme lebih memahami belajar sebagai kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan memberi makna pada pengetahuannya sesuai dengan pengalamannya. Konstruktivisme sebenarnya bukan merupakan gagasan yang baru, apa yang dilalui dalam kehidupan kita selama ini merupakan himpunan dan pembinaan pengalaman demi pengalaman. Hal ini menyebabkan seseorang mempunyai pengetahuan dan menjadi lebih dinamis. Pendekatan konstruktivisme mempunyai beberapa konsep umum seperti berikut.

- a. Pembelajar aktif membina pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah ada.
- b. Dalam konteks pembelajaran, pelajar seharusnya membina pengetahuan
- c. Pentingnya membina pengetahuan secara aktif oleh pembelajar sendiri melalui proses saling memengaruhi antara pembelajaran terdahulu dan pembelajaran terbaru.
- d. Unsur terpenting dalam teori konstruktivisme ialah seseorang membina pengetahuan dirinya secara aktif dengan cara membandingkan informasi baru dengan pemahamannya yang sudah ada.
- e. Ketidakeimbangan merupakan faktor motivasi pembelajaran yang utama. Faktor ini berlaku apabila seorang pelajar menyadari gagasan-gagasannya tidak konsisten atau sesuai dengan pengetahuan ilmiah.<sup>14</sup>

#### 4. prinsip teori konstruktivisme

Prinsip dasar dari konstruktivisme adalah siswa sebagai peserta didik mengkonstruksi sendiri pengetahuan mereka atau memberi arti terhadap sesuatu yang mereka rasakan atau pikirkan.<sup>15</sup> Berdasarkan sejumlah literatur, penulis menyimpulkan ada tiga prinsip penting tentang ilmu menurut konstruktivisme: 1) Pengetahuan adalah konstruksi manusia; 2) Pengetahuan merupakan konstruksi sosial; dan 3) Pengetahuan bersifat tentatif.<sup>16</sup>

Pertama, pengetahuan merupakan hasil konstruksi manusia dan bukan sepenuhnya repre sentasi

<sup>14</sup> Thobroni, *belajar dan pembelajaran*, 98

<sup>15</sup> ANETHA LF. TILAAAR, *EFFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MENGAJARKAN MATEMATIKA*, Jurnal Formatif 1(3), <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/viewFile/72/71>, 190.

<sup>16</sup> Ari widodo, *konstruktivisme dan pembelajaran sains*, 97.

suatu fenomena atau benda. Pengetahuan bukanlah representasi objektif fenomena alam, akan tetapi pengetahuan merupakan konstruksi manusia. Fenomena atau objek memang bersifat objektif, namun observasi dan interpretasi terhadap suatu fenomena dipengaruhi subjektivitas pengamat.

Kedua, pengetahuan merupakan hasil konstruksi sosial. Pengetahuan terbentuk dalam suatu konteks sosial tertentu. Oleh karena itu pengetahuan terpengaruh kekuatan sosial (ideologi, agama, politik, kepentingan suatu kelompok, dsb) dimana pengetahuan itu terbentuk.

Ketiga, pengetahuan bersifat tentative. Sebagai konstruksi manusia, kebenaran pengetahuan tidaklah mutlak, tetapi bersifat tentatif dan senantiasa berubah. Sejarah sains telah membuktikan bahwa sesuatu yang diyakini "benar" pada suatu masa ternyata "salah" di masa selanjutnya.<sup>17</sup>

Siswa dikatakan memahami konsep jika siswa mampu mendefinisikan konsep,<sup>18</sup> mengidentifikasi dan memberi contoh atau bukan contoh dari konsep, Sebagai sebuah teori tentang bagaimana pengetahuan terbentuk, konstruktivisme mempunyai pandangan tertentu tentang pengetahuan. Secara garis besar ada tiga prinsip dasar yang merupakan inti pandangan konstruktivisme tentang pengetahuan

- a. Pengetahuan merupakan hasil konstruksi manusia dan bukan sepenuhnya representasi suatu fenomena atau benda. Fenomena atau obyek memang bersifat obyektif, namun observasi dan interpretasi terhadap suatu fenomena atau obyek terpengaruh oleh subjektivitas pengamat.
- b. Pengetahuan merupakan hasil konstruksi sosial. Pengetahuan terbentuk dalam suatu konteks sosial tertentu. Oleh karena itu pengetahuan terpengaruh kekuatan sosial (ideologi, agama, politik, kepentingan suatu kelompok, dsb) dimana pengetahuan itu terbentuk.
- c. Pengetahuan bersifat tentatif. Sebagai konstruksi manusia, kebenaran pengetahuan tidaklah mutlak tetapi bersifat tentatif dan senantiasa berubah. Sejarah telah membuktikan bahwa sesuatu yang diyakini "benar" pada suatu masa ternyata "salah" di masa selanjutnya.<sup>19</sup>

##### 5. langkah langkah teori pembelajaran konstruktivisme

Pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (constructivism), menemukan (inquiry), bertanya (questioning), masyarakat belajar (learning community),

<sup>17</sup> Ari widodo, *konstruktivisme dan pembelajaran sains*, 97.

<sup>18</sup> Sri Winarni, PEMBELAJARAN RUMUS-RUMUS TRIGONOMETRI MENGGUNAKAN LEMBAR KERJA SISWA MENURUT PRINSIP KONSTRUKTIVISME PADA SISWA KELAS XI IPA MAN CENDIKIA JAMBI *Edumatica: Volume 06 Nomor 01 (April 2016)*, 10.

<sup>19</sup> Ari Widodo dan Lia Nurhayati, Tahapan Pembelajaran yang Konstruktivis: Bagaimanakah Pembelajaran Sains di Sekolah?, (10 September 2005 di Bandung) 2-3. [http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR.\\_PEND.\\_BIOLOGI/196705271992031-ARI\\_WIDODO/2005-Tahapan\\_pembelajaran\\_konstruktivis.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._BIOLOGI/196705271992031-ARI_WIDODO/2005-Tahapan_pembelajaran_konstruktivis.pdf)

pemodelan (modeling), refleksi (reflection), dan penilaian yang sebenarnya (authentic assessment). Pendekatan ini dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya

Penerapan CTL dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar, langkahnya adalah berikut ini:<sup>20</sup>

- Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya
- Langsungkan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik;
- Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya;
- Ciptakan 'masyarakat belajar' (belajar dalam kelompok kelompok);
- Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran;
- Lakukan refleksi di akhir pertemuan;
- Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.<sup>21</sup>

Dalam Teori belajar konstruktivisme langkah langkah yang digunakan dalam pembelajaran dikelas salah satunya menggunakan model pembelajaran (inquiry)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Materi Pokok : Islam Memberikan Kemudahan Melalui Salat Jamak dan Qasar

Pendekatan : Konstruktivisme dan Problem Solving

#### Langkah – langkah dalam pembelajaran PAI

Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin

Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.

Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : *Pengertian Salat Jama' Qasar.*

Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,

#### Implementasi dalam pembelajaran PA

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi

<sup>20</sup> Baharuddin dan esa nur wahyuni, *teori belajar dan pembelajaran*, yogyakarta, ar-ruzz media : 2015, 191-192.

<sup>21</sup> Baharuddin dan esa nur wahyuni, *teori belajar dan pembelajaran*, 192

*Pengertian Salat Jama' Qasar.*

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi *Pengertian Salat Jama' Qasar*.
- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai *Pengertian Salat Jama' Qasar*.
- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait *Pengertian Salat Jama' Qasar*. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

## 6. Aplikasi teori konstruktivisme

Dalam upaya mengimplementasikan teori belajar konstruktivisme, Tytler mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan rancangan pembelajaran sebagai berikut.

- a. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri.
- b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir tentang pengalamannya sehingga menjadi lebih kreatif dan imajinatif. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan
- c. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru.
- d. Memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa.
- e. Mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka.
- f. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.<sup>22</sup>

Bagi konstruktivisme, pembelajaran bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan (transfer of

<sup>22</sup> Thobroni, *belajar dan pembelajaran*, 101



knowledge) dari guru ke siswa, melainkan kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya (belajar sendiri). Pembelajaran berarti partisipasi guru bersama siswa dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis, dan mengadakan justifikasi. Pembelajaran adalah proses membantu seseorang berpikir secara benar, dengan cara membiarkannya berpikir sendiri.<sup>23</sup>

## 7. Kelebihan Dan Kekurangan Teori Konstruktivisme

### a. Kelebihan

1. Dalam proses membina pengetahuan baru, pembelajar berpikir untuk menyelesaikan masalah, menjalankan ide-idenya, dan membuat keputusan.
2. Karena pembelajar terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan baru, pembelajar lebih paham dan dapat mengaplikasikannya dalam semua situasi.
3. Karena pembelajar terlibat langsung secara aktif, pembelajar akan mengingat semua konsep lebih lama.
4. Pembelajar akan lebih memahami keadaan lingkungan sosialnya, yang diperoleh dari interaksi dengan teman dan guru dalam membina pengetahuan baru.
5. Karena pembelajar terlibat langsung secara terus menerus, pembelajar akan paham, ingat, yakin, dan berinteraksi dengan sehat. Dengan demikian, pembelajar akan merasa senang belajar dan membina pengetahuan baru

### b. Kekurangan

1. Peran guru sebagai pendidik kurang mendukung,
2. Karena cakupannya lebih luas, lebih sulit dipahami<sup>24</sup>

## B. Paradigma pembelajaran menurut tokoh

### a. Paradigma konstruktivisme oleh Piaget

Paradigma konstruktivisme oleh Piaget (Yamin, 2004) melandasi timbulnya strategi kognitif, disebut teori meta cognition. Meta cognition merupakan keterampilan yang dimiliki oleh siswa-siswa dalam mengatur dan mengontrol proses berpikirnya, menurut Preisseisen (Yamin, 2004) meta cognition meliputi empat jenis keterampilan, yaitu:<sup>25</sup>

Pertama, Keterampilan Pemecahan Masalah (Problem Solving), yaitu keterampilan

<sup>23</sup> Susi Martini, *LANDASAN FILSAFAT KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN SAINS*, MANGIFERA EDU: Volume 1 Nomor 2 (Januari 2017), 42.

<sup>24</sup> Thobroni, *belajar dan pembelajaran*, 102

<sup>25</sup> Euis Nurhidayati, *PEDAGOGI KONSTRUKTIVISME DALAM PRAKSIS PENDIDIKAN INDONESIA*, *INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING*: Volume 1, No. (1, Januari 2017), 6-7.

individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta-fakta, analisis informasi, menyusun berbagai alternative pemecahan , dan memilih pemecahan masalah yang paling efektif.

Kedua, Keterampilan Pengambilan Keputusan (Decision making), yaitu keterampilan individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk memilih suatu keputusan yang terbaik dari beberapa pilihan yang ada melalui pengumpulan informasi, perbandingan kebaikan dan kekurangan dari setiap alternative, analisis informasi, dan pengambilan keputusan yang terbaik berdasarkan alasan-alasan yang rasional.

Ketiga, Keterampilan Berpikir Kritis (Critical thinking), yaitu keterampilan individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menganalisa argument dan memberikan interpretasi berdasarkan persepsi yang benar dan rasional, analisis asumsi dan bias dari argument, dan interpretasi logis.

Keempat, Keterampilan Berpikir Kreatif (Creative thinking), yaitu keterampilan individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menghasilkan gagasan yang baru, konstruktif berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang rasional maupun persepsi, dan intuisi individu.<sup>26</sup>

a. Paradigma konstruktivisme oleh Vigotsky

Menurut Vigotsky, belajar merupakan suatu perkembangan pengertian. Dalam proses belajar terjadi perkembangan pengertian yang spontan menuju yang lebih ilmiah. Dengan diilhami oleh karya Vigotsky, sosiokulturalisme lebih menekankan praktek kultural dan sosial dalam lingkungan belajar. Menurut para sosiokulturalis, aktivitas mengerti selalu dipengaruhi oleh partisipasi seseorang dalam praktek sosial dan kultural, yang ada. Mereka menerapkan partisipasi individu dalam praktek kegiatan yang diorganisasikan secara kultural, misalnya dalam interaksi di dalam kelas.<sup>27</sup>

b. Paradigma konstruktivisme oleh Trianto

Menurut Trianto (2007:13) teori konstruktivis berupaya mengarahkan bagaimana siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan

<sup>26</sup>Euis Nurhidayati, *PEDAGOGI KONSTRUKTIVISME DALAM PRAKSIS PENDIDIKAN INDONESIA*, *INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING*: Volume 1, No. (1, Januari 2017), 6-7.

<sup>27</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *KONSTRUKTIVISME DAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA*, *Jurnal Darul 'Ilmi*": Vol. 02, No. 02 (Juli 2014), 36.

aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai.<sup>28\</sup>

c. Paradigma konstruktivisme oleh Sujarwanto

Model pembelajaran konstruktivisme menurut Sujarwanto (2016:90) merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada student centered, yaitu memandang siswa sebagai individu aktif dan dapat membangun pengetahuannya sendiri. Fungsi utama dari model pembelajaran konstruktivisme adalah menunjang proses pembelajaran yang efektif yang dilaksanakan guru. Kedudukan model pembelajaran konstruktivisme ada dalam komponen langkah-langkah atau tahapantahapan dalam mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>29</sup>

Dari beberapa tokoh diatas yang telah mengemukakan tentang teori konstruktivisme dapat disimpulkan bahwa teori konstruktivisme dapat dilaksanakan pada pembelajaran dalam kelas maupun luar kelas ( daring ).

C. Penerapan Pembelajaran Konstruktivisme

Suatu hal yang perlu diingat, tidak mungkin untuk menciptakan sebuah pembelajaran konstruktivis yang bersifat "generik", berlaku untuk semua situasi. Menurut sifatnya, konstruktivisme seharusnya mendorong siswa untuk memberikan jawaban-jawaban terbuka dan mendiskusikan tentang subjek yang dikajinya. Berdasarkan jenis dan bentuknya penyajian model pembelajaran konstruktivisme, terdapat tiga model kecenderungan, yakni; Model Konstruktivisme "Siklus Belajar", yang tahapan-tahapannya;

- a. diskaveri, di mana para siswa didorong untuk membuat pertanyaan pertanyaan terbuka maupun hipotesis-hipotesis;
- b. Pengenalan Konsep; dalam hal ini guru mempertanyakan konsep-konsep yang berhubungan dengan topik itu;
- c. Aplikasi Konsep; dengan menerapkan konsep-konsep yang dikemukakan tahap 1 & 2 serta boleh mengulangi tahapannya lagi;<sup>30</sup>

<sup>28</sup> I Ketut Sudarsana , *Optimalisasi Penggunaan Teknologi Dalam Implementasi Kurikulum Di Sekolah (Persepektif Teori Konstruktivisme)* , Jurnal Ilmu Pendidikan: Volume 1 Nomor 1 (2018) 13.

<sup>29</sup> Yuni Budyastuti & Endang Fauziati, *Penerapan Teori Konstruktivisme pada Pembelajaran Daring Interaktif*, Jurnal Papeda: Vol 3, No 2, (Juli 2021) 117.

<sup>30</sup> Dadang Supardan , *TEORI DAN PRAKTIK PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN*, Edunomic : Volume 4 No. 1 (Tahun 2016) 7.

- D. tujuan teori konstruktivisme di kelas
- Adanya motivasi untuk siswa bahwa belajar adalah tanggung jawab siswa itu sendiri.
  - Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri pertanyaannya.
  - Membantu siswa untuk mengembangkan pengertian, dan pemahaman konsep secara lengkap.
  - Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri.
  - Lebih menekankan pada proses belajar bagaimana belajar itu.<sup>31</sup>

Oleh karena itu teori konstruktivisme ini sangat bisa ketika digunakan dikelas dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran di kelas dan ksiswa.

## KESIMPULAN

Konstruktivisme merupakan respons terhadap berkembangnya harapan-harapan baru berkaitan dengan proses pembelajaran yang menginginkan peran aktif siswa dalam merencanakan dan memprakarsai kegiatan belajarnya sendiri, pengimplementasian teori konstruktivisme bisa digunakan didalam kelas akan tetapi terdapat kelemahan dan kelebihan dengan teori ini ketika dilaksanakan, tentunya teori ini sangat membantu ketika dilaksanakan didalam kelas.

---

<sup>31</sup> Vally Manafe, Vanny Oktaviany, *Berpikir untuk memilih Fokus yang Benar Ditinjau dari Teori Belajar Konstruktivisme*, 4. <https://osf.io/f3g4a/download>

## DAFTAR PUSTAKA

- M. Abdul Hamid, Danial Hilmi, Syaiful Mustofa, Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme Untuk Mahasiswa. Arabi : Journal Of Arabic Studies: Vol. 4 No. 1 (2019), <Http://Journal.Imla.Or.Id/Index.Php/Arabi>
- Mohammad Dadan Sundawan, Perbedaan Model Pembelajaran Konstruktivisme Dan Model Pembelajaran Langsung Jurnal Logika: Vol Xvi, No 1( Maret Tahun 2016) <Http://Www.E-Journal.Unswagati-Crb.Ac.Id/>
- Ndaru Kukuh Masgumelar Dan Pinton Setya Mustafa, Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran, Ghaitsa : Islamic Education Journal Vol (2) Issue (1)( 2021), <Https://Siducat.Org/Index.Php/Ghaitsa>
- Nurfatimah Sugrah, Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains, Humanika: Volume. 19. Nomor 2. (September 2019).
- Uba Umbara, Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Matematika Jurnal Matematika Ilmiah Stkip Muhammadiyah Kuningan: Vol. 3 No.1( Mei 2017).
- Muhibbin, Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky Pada Mata Pelajaran Pai Di Sma Sains Qur`An Yogyakarta Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 01, (2020).
- Suparlan, Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Islamika : Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan: Volume 1, Nomor 2, ( Juli 2019 ).<Https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Islamika>
- Mukhlis Sumani, Belajar Dan Pembelajaran, Bandung, Pt Remaja Rosda Karya: 2017.
- Aunurrahman, Belajar Dan Pembelajaran, Bandung, Alfabeta: 2019.
- Ari Widodo, Konstruktivisme Dan Pembelajaran Sains, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan: No 064 Tahun Ke 13(Januari 2007).
- Thobroni, Belajar Dan Pembelajaran, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media: 2014.
- Anetha Lf. Tilaar, Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Dalam Mengajarkan Matematika, JurnalFormatif(3),<Https://Journal.Lppmunindra.Ac.Id/Index.Php/Formatif/Article/Viewfile/72/71>
- Sri Winarni, Pembelajaran Rumus-Rumus Trigonometri Menggunakan Lembar Kerja Siswa Menurut Prinsip Konstruktivisme Pada Siswa Kelas Xi Ipa Man Cendikia Jambi Edumatica: Volume 06 Nomor 01 (April 2016 ).
- Ari Widodo Dan Lia Nurhayati, Tahapan Pembelajaran Yang Konstruktivis: Bagaimanakah Pembelajaran Sains Di Sekolah?, (10 September 2005 Di Bandung)  
<Http://File.Upi.Edu/Direktori/Fpmipa/Jur. Pend. Biologi/196705271992031-Ari Widodo/2005-Tahapan Pembelajaran Konstruktivis.Pdf>
- Baharuddin Dan Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar Dan Pembelajaran, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media : 2015.

- Susi Martini, Landasan Filsafat Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains, Mangifera Edu: Volume 1 Nomor 2 (Januari 2017).
- Euis Nurhidayati, Pedagogi Konstruktivisme Dalam Praksis Pendidikan Indonesia, Indonesian Journal Of Educational Counseling: Volume 1, No. ( 1, Januari 2017).
- Ahmad Nizar Rangkuti, Konstruktivisme Dan Pembelajaran Matematika, Jurnal Darul ‘Ilmi”: Vol. 02, No. 02 (Juli 2014).
- I Ketut Sudarsana , Optimalisasi Penggunaan Teknologi Dalam Implementasi Kurikulum Di Sekolah (Persepektif Teori Konstruktivisme) , Jurnal Ilmu Pendidikan: Volume 1 Nomor 1 (2018).
- Yuni Budyastuti & Endang Fauziati, Penerapan Teori Konstruktivisme Pada Pembelajaran Daring Interaktif, Jurnal Papeda: Vol 3, No 2, (Juli 2021).
- Dadang Supardan , Teori Dan Praktik Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran, Edunomic : Volume 4 No. 1 (Tahun 2016).
- Vally Manafe, Vanny Oktaviany, Berpikir Untuk Memilih Fokus Yang Benar Ditinjau Dari Teori Belajar Konstruktivisme, <https://osf.io/F3g4a/Download>